



Sosialisasi Optimalisasi Pembudidayaan Bunga Matahari di Desa Pengalangan Kabupaten Gresik

Setiana Andarwulan¹, Asti Rahayu², Asri Wido Mukti³, Prisma Trida Hardani⁴, Ira Purbosari⁵, Intan Ayu Kusuma Pramushinta⁶, Dewi Perwito Sari⁷, Nadya Ambarwati⁸, Amanda Safirtri Sinulingga⁹, Adella Eka Berliyanti¹⁰, Danang Prasetya Eka Saputra¹¹, Tatang Sopandi¹², M. Nusron ali Mukhtar¹³, Ria Andriani Mukti¹⁴, Prasmita Dian Wijayanti¹⁵, Fatmawati¹⁶

¹ Program Studi Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

¹² Program Studi Biologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{13,14} Program Studi PVKK, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

¹⁵ Program Studi Agribisnis, UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

¹⁶ Program Studi Manajemen, STIE Widya Darma, Indonesia

E-mail:* setianaandarwulan@unipasby.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1446>

Info Artikel:

Diterima :

2023-10-10

Diperbaiki :

2023-10-25

Disetujui :

2023-11-06

Kata Kunci: bunga matahari, sosialisasi, optimalisasi

Abstrak: Kegiatan Matching Fund sosialisasi pemberdayaan bunga matahari sebagai upaya dalam memanfaatkan secara optimal bunga matahari. Bunga matahari memiliki banyak manfaat selain dikonsumsi secara langsung. Program matching fund ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta yaitu anggota Bumdes dalam memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan bunga matahari. Bunga matahari diambil manfaatnya melalui bijinya, yang nantinya akan dibuat atau dikembangkan menjadi minyak biji bunga matahari. Peran aktif anggota bumdes sangat penting dalam proses pelaksanaan sosialisasi pembudidayaan bunga matahari sebagai tindak lanjut pengembangan. Dengan demikian bisa terjadi perubahan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan bunga matahari.

Abstract: Matching Fund activities to socialize sunflower empowerment as an effort to make optimal use of sunflowers. Sunflowers have many benefits apart from being consumed directly. This matching fund program aims to increase the ability of participants, namely Bumdes members, to have knowledge and skills in managing sunflowers. The benefits of sunflowers are obtained from their seeds, which will later be made or developed into sunflower seed oil. The active role of Bumdes members is very important in the process of implementing sunflower cultivation socialization as a follow-up to development. In this way, there can be changes in knowledge and skills in using sunflowers.

Keywords: sunflower, socialization, optimization

Pendahuluan

Indonesia dapat disebut sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan luar biasa dalam hal keanekaragaman hayati, terutama dalam konteks flora atau tanaman. Di seluruh kepulauan Nusantara ini, ditemukan lebih dari 30.000 jenis tanaman yang berbeda (Muti'ah et al., 2013). Keanekaragaman ini tidak hanya mencakup berbagai spesies, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat beragam dalam bidang kesehatan (Hapsari et al., n.d.). Tanaman-tanaman ini dapat digunakan dalam berbagai aspek perawatan kesehatan, termasuk yang bersifat promotif untuk meningkatkan kesehatan, rehabilitatif untuk memulihkan kesehatan yang terganggu, preventif untuk mencegah penyakit, dan kuratif untuk penyembuhan berbagai penyakit (Marshel, 2015). Keberagaman tanaman ini memberikan potensi yang luar biasa dalam pengembangan obat-obatan alami, suplemen makanan, terapi alternatif maupun produksi kosmetika yang mendukung kesehatan masyarakat secara luas (Teknologi et al., 2007). Potensi ini dapat terlihat pada Desa Pengalangan yang terdapat pada Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa ini juga dikenal dengan nama Kampung Bunga Matahari karena lahan agrowisata bunga matahari yang memiliki luas kurang lebih 2,9 hektar (Diah Sitoresmi et al., 2009).

Bunga matahari (*Helianthus annuus* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Utara dan banyak dimanfaatkan baik dalam industri pangan maupun non-pangan seperti menjadi bahan tambahan kosmetik, produksi minyak nabati rendah kolesterol, pakan ternak, tepung, bahan dasar margarin, cat, pelumas, biodiesel, obat-obatan, bahkan sebagai tanaman hias (Aryani et al., 2020). Bunga matahari merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang menyuplai 87% minyak nabati secara global dan merupakan penghasil minyak nabati terbesar kelima di dunia (Ninda Rosadi & Rahmat, 2022). Tanaman ini juga merupakan tanaman biji hibrida terbesar kedua di dunia. Oleh karena itu, bunga matahari memiliki potensi yang besar untuk menjadi tanaman bernilai ekonomi tinggi apabila dikelola dengan baik dan optimal (Iswati et al., 2021). Namun sayangnya, hal tersebut terealisasi di Desa Pengalangan. Permasalahan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan *skill* masyarakat sekitar seputar pembudidayaan bunga matahari maupun pengolahan hasil budidaya yang sejauh ini masih sebatas pada pangan kuwaci dengan metode sederhana sehingga memberikan nilai ekonomis yang kurang optimal (Teknologi et al., 2007). Di sisi lain pelaku Industri Kosmetik Herbal, CV. Asiaglow Berlian mengalami keterbatasan dalam mendapatkan bahan baku oilseed minyak biji bunga matahari. Suplai minyak yang didapat mudah tengik dan mahal. Selain itu permasalahan lain dalam pengembangan agrowisata Kampung Bunga Matahari adalah

jumlah kunjungan wisata ke obyek agrowisata ini masih rendah(Pramushinta et al., 2016).

Berdasarkan hasil survey dan observasi, kami menyimpulkan Kampung Bunga Matahari ini telah memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang potensial namun belum beroperasi dengan optimal (Obelo, 2022). Beberapa kali tim BUMDes melakukan upgrading budidaya dan pengolahan bunga matahari namun masih belum optimal karena keterbatasan skill dan pengetahuan, oleh karena itu dalam reka cipta ini, kami memberikan solusi strategis untuk memecahkan masalah melalui penerapan Eco- Preneurship, bersinergi dengan CV. Asiaglow Berlian dan BUMDes. Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai optimalisasi budidaya bunga matahari.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pengabdian ini, adalah :

- a) Memberikan pemahaman dan wawasan kepada masyarakat Desa Pengalangan seputar budidaya bunga matahari.
- b) Memberikan wawasan dan mengajarkan kepada masyarakat Desa Pengalangan terkait pembudidayaan bunga matahari
- c) Meningkatkan motivasi masyarakat dalam meningkatkan nilai jual dari pemanfaatan bunga matahari yang merupakan komoditas unggulan Desa Pengalangan.

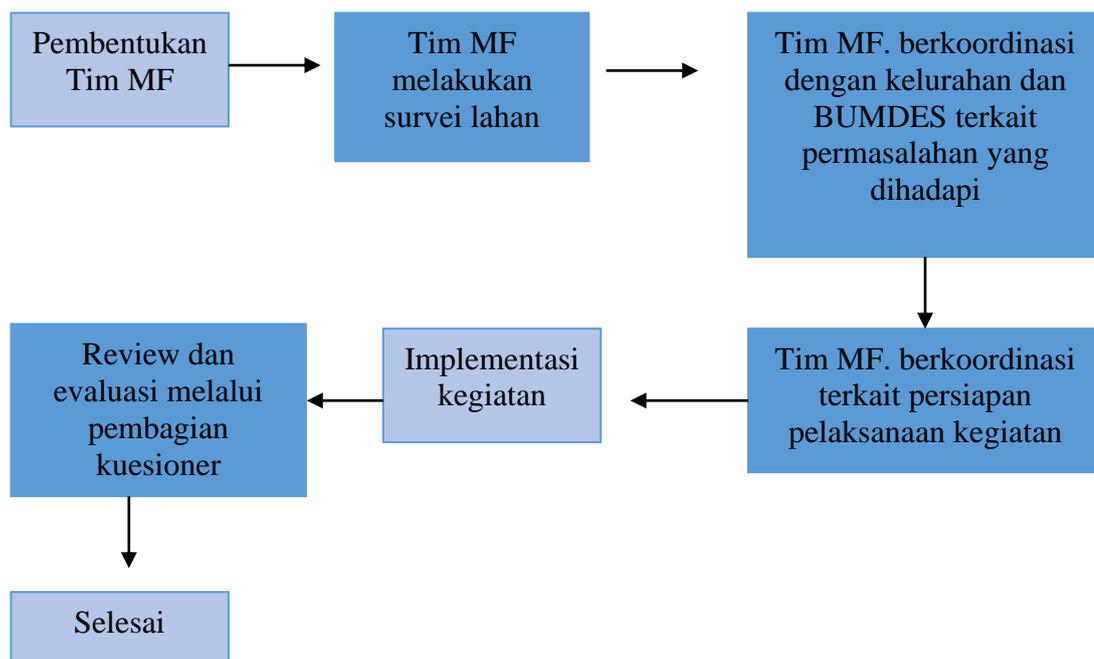
1.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari pengabdian ini, adalah :

- a) Masyarakat Desa Pengalangan memiliki pengetahuan seputar budidaya bunga matahari.
- b) Masyarakat Desa Pengalangan tergerak untuk memanfaatkan bunga matahari lebih optimal untuk meningkatkan nilai jual.

Metode

Metode yang dilaksanakan pada pelaksanaan Program Matching Fund melalui sosialisasi dibagi menjadi :



Gambar1. Diagram flowchart kegiatan pengabdian masyarakat

- 1) Pembentukan Tim Matching Fund yang terdiri dari beberapa multidisiplin ilmu.
- 2) Tim Matching Fund melakukan survey di Desa Pengalangan Kabupaten Gresik Jawa Timur tentang potensi bunga matahari
- 3) Tim Matching Fund melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan dan BUMDES terkait dengan permasalahan yang ada di tempat sosialisasi
- 4) Melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan
- 5) Tim Matching Fund mempersiapkan kegiatan di balai desa Pengalangan mulai dari pembagian undangan, melakukan follow up kedatangan peserta dan narasumber, persiapan tempat pelaksanaan.
- 6) Implementasi kegiatan Tim Matching Fund tentang pemberdayaan bunga matahari meliputi : pembagian kuesioner pre test, pemberian materi, dan post test kuesioner.

Pelaksanaan

- 1) Ceramah dalam pemaparan materi yang terkait dengan pembudidayaan bunga matahari
- 2) Tanya jawab tentang pembudidayaan bunga matahari

- 3) Melakukan evaluasi dengan meminta peserta memberikan penjelasan terkait dengan pembudidayaan bunga matahari.

Evaluasi dalam kegiatan program matching fund dalam proses sosialisasi meliputi :

- 1) Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi sebagai indikator dan tolok ukurnya adalah :

- Kehadiran dapat dilihat melalui presensi
- Aktivitas yang dilakukan peserta dalam pelaksanaan pelatihan
- Tanya jawab yang dilakukan oleh peserta
- Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang diberikan dan pelaksanaan

- 2) Kerjasama yang dilakukan kepada mitra, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu :

- Menghargai peserta lain
- Mengorganisasi peserta setelah sosialisasi
- Memunculkan ide kreatif yang diikuti peserta lainnya
- Memimpin peserta lain dalam sosialisasi

- 3) Ketrampilan sebagai indikator tolok ukurnya yaitu :

Ketepatan dalam menjawab soal pretest dan post test Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

Hasil dan Pembahasan



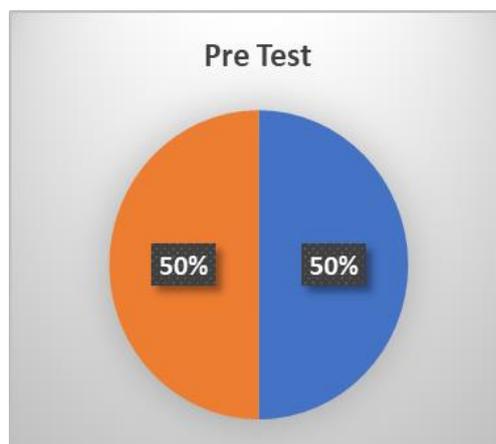
Gambar2. Sambutan oleh Kepala Desa Pengalangan



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Pembudidayaan Bunga Matahari

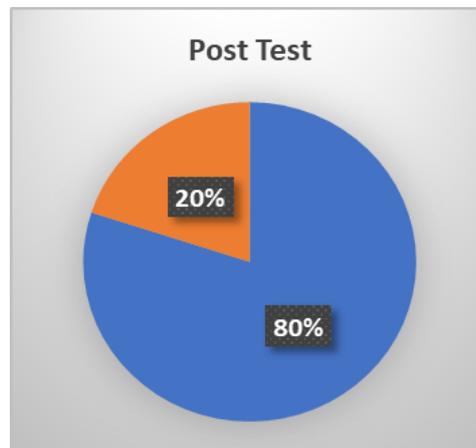
Peserta pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Balai Desa Pengalangan Kabupaten Gresik Jawa Timur ini adalah anggota Bumdes Desa Pengalangan. Jumlah peserta yang hadir dalam pelaksanaan pelatihan sebanyak 30 peserta. kegiatan yang dilakukan pada tanggal 07 September 2023, pengisian absensi, pemberian pre test dan pemberian konsumsi, Dilanjutkan dengan koordinasi dengan tim pelaksana Bumdes. Pembukaan acara diawali dari MC yang membuka jalannya acara dan membacakan susunan kegiatan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan moderator yang memandu jalannya acara kegiatan sampai dengan selesai. Di akhir sesi dilakukan sesi tanya jawab jika ada yang belum jelas. Peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosialisasi bunga matahari Peserta mampu menjawab pertanyaan post test dengan lancar.

Pre Test



Gambar 4. Hasil Pre Test

Post Test



Gambar 5. Hasil Post Test

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan nilai pre test dan post test. Pada saat dilakukan pre test nilai kuesioner yang dibagikan antara jawaban betul dan salah menunjukkan nilai 50 , namun pada Post test setelah pemberian materi menunjukkan nilai post test menunjukkan jawaban betul sebanyak 80% dan jawaban salah sebanyak 30 %, artinya setelah pemberian materi oleh narasumber dapat menambah pengetahuan terkait dengan pembudidayaan bunga matahari.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan tentang sosialisasi pembudidayaan bunga matahari dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota Bumdes. Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan terdapat perbedaan hasil dari perolehan jawaban antara sebelum pelaksanaan sosialisasi dan setelah sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar secara keseluruhan, demi proses selanjutnya dalam memanfaatkan bunga matahari, tim matching fund dan pemberdayaan masyarakat desa akan terus secara berkelanjutan melakukan pendampingan kepada anggota Bumdes dalam pemberdaayaan bunga matahari. Pendampingan dilakukan sebagai upaya dalam meminimalkan apabila anggota Bumdes mengalami kesulitan dalam pemberdayaan bunga matahari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atau pengakuan kepada penyelenggara program matching fund oleh kedaireka dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Referensi

- Aryani, D. I., Nurviana, N., & Heryadi, H. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN SABUN BUNGA MATAHARI DI DESA BOJONGHALEUANG SEBAGAI PROGRAM COMMUNITY EMPOWERMENT. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 76. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44776>
- Diah Sitoresmi, P., Mira Yusiati, L., & Hari Hartadi, Dan. (2009). PENGARUH PENAMBAHAN MINYAK KELAPA, MINYAK BIJI BUNGA MATAHARI, DAN MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP PENURUNAN PRODUKSI METAN DI DALAM RUMEN SECARA IN VITRO THE EFFECT OF ADDITION COCONUT OIL, SUNFLOWER SEED OIL, AND PALM OLEIN ON REDUCING RUMINAL METHANE PRODUCTION IN VITRO. 33(2), 96–105.
- Hapsari, N. R., Ninuk, D., Jurusan, H., Pertanian, B., Pertanian, F., Brawijaya, U., Veteran, J., & Timur, J. (N.D.). Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bunga Matahari (*Helianthus Annus L.*) Varietas Little Leo Effect Composition Of Planting Media And Dosage Of NPK Fertilizer On Growth And Yield Of Sunflower (*Helianthus Annus L.*) Variety Little Leo. In *PLANTROPICA Journal Of Agricultural Science*. 2018 (Vol. 3, Issue 1).
- Iswati, R. S., Hubaedah, A., & Andarwulan, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Anti Bakteri Berbasis Eco Enzym Dari Limbah Buah-Buahan Dan Sayuran. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4007>
- Marshel, E., Bangun, M. K., & Putri, L. A. P. (2015). Pengaruh waktu dan konsentrasi paclobutrazol terhadap pertumbuhan bunga matahari (*Helianthus annuus L.*). *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 3(3), 105071.
- Muti'ah, R., Hayati, K., Triastutik, Y., Kimia, J., Sains, F., Uin, T., Malik, M., & Malang, I. (2013). PEMISAHAN DAN IDENTIFIKASI EKSTRAK KASAR SESKUITERPEN DAUN BUNGA MATAHARI (*Helianthus Annuus L.*) DENGAN KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS. In *ALCHEMY* (Vol. 2, Issue 3).

Ninda Rosadi, F., & Rahmat, A. (2022). Pertumbuhan Dan Hasil Bunga Matahari Pada Lahan Pantai Kabupaten Pesisir Selatan Sunflower Growth And Yield On Coastal Land In Pesisir Selatan Regency. *Jurnal Galung Tropika*, 11(1). <https://doi.org/10.31850/Jgt.V11i1.866>

Obel, O., Rosadi, F. N., Jamsari, J., Rahmat, A., & Seswita, S. (2022). PERTUMBUHAN DAN HASIL BUNGA MATAHARI PADA LAHAN TIDUR DIDAERAH PANTAI KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Jurnal Galung Tropika*, 11(1), 23-30.

Pramushinta, I. A. K., Minyak, P., Bunga, B., Menggunakan, M., Sentrifugasi, M., Pengajar, S., Biologi, P., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2016). PEMBUATAN MINYAK BIJI BUNGA MATAHARI MENGGUNAKAN METODE SENTRIFUGASI.

Teknologi, P., Bahan, N., Radiometri, D., Pengembangan, D., Pengelolaan, D., & Nasional, P. (2007).

Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Nuklir PTNBR-BATAN Bandung.